

**EVALUASI DENGAN DISCREPANCY MODEL PADA PROSES
PEMBELAJARAN MEMPERBAIKI SISTEM STARTER
DAN SISTEM PENGISIAN DI SMK N 2 SIJUNJUNG**

TESIS



Oleh

**ASRIL ARIF
NIM. 50423**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Teknik**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Asril Arif, 2012. **Discrepancy Model Evaluation and Learning Process in Model Fixing the Starter System Repair and Charging System Course at SMK N 2 Sijunjung.** Thesis, Technical Education Concentration Program Automotive Technology and Vocational Education Studies Master Program (S2) Faculty of Engineering, State University of Padang.

This study aims to evaluate the problem in the learning process in the system starter and charging system course at SMK N 2 Sijunjung. The type of this study is a combination of quantitative and qualitative methods with the use of descriptive evaluative approach. This research model is an evaluative study with discrepancy models of evaluation models to measure the difference between that should be achieved (ideal conditions) in accordance with the standards of the educational process that has been achieved (real condition). Data collecting in this conducted by using in this study is questionnaires, observation, interviews and documentation studies. Data were analyzed using analysis techniques and qualitative data descriptive interactive model that consists of data reduction, data presentation and conclusions.

Research findings found that the input in the learning process in terms of prior knowledge of learners in substantial categories, and the teaching facilities, the planning of learning were in good category. Process in terms of motivation of students was in good category, learning climate, and attitudes of students were in substantial category. Student achievement was in good category. However the cohesiveness of students was found in the low category. Overall there was no gap in the learning process to improve the system starter and charging system at SMK N 2 Sijunjung in good category

Thus it is recommended to (1) Have a good planning in teaching process refers to process and working standard in work field and industrial business (2) Give good examples to students in order to have good character and built-up the synergy includes all school components (3) Develop the planning of teaching process which is co-operatively and collaboratively applied by linked – subject teachers (4) Improve teachers' professionalism in particular skills which is able to develop school production unit through workshops, trainings, on job training in industries and collaboration between the linked-subject teacher (5) Develop the test instruments that can accommodate students interest and talent suitable with their skill competencies they have chosen before (6) Apply teaching process refers to its standard and (7) Have good evaluation to learning's achievements based on authentic assessment and evaluation standard.

ABSTRAK

Asril Arif, 2012. **Evaluasi dengan *Discrepancy Model* pada Proses Pembelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Sistem Pengisian di SMK N 2 Sijunjung**. Tesis, Konsentrasi Pendidikan Teknik Otomotif Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Magister (S2) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.



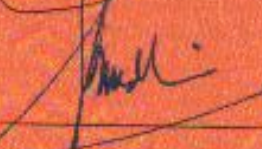


Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesenjangan yang terjadi pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Sistem Pengisian di SMK N 2 Sijunjung. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan memakai metoda kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif evaluatif. Model penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan *discrepancy model* yaitu model evaluasi untuk mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai (kondisi ideal) yang sesuai standar proses pendidikan dengan yang sudah dicapai (kondisi ril). Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data dan analisis naratif kualitatif didapatkan bahwa input dalam proses pembelajaran ditinjau dari pengetahuan awal peserta didik dalam kategori cukup, fasilitas pembelajaran dalam kategori baik, perencanaan pembelajaran dalam kategori baik. Proses ditinjau dari motivasi peserta didik dalam kategori baik, iklim belajar dalam kategori cukup, dan sikap peserta didik dalam kategori baik. Output berupa hasil belajar peserta didik dalam kategori baik. Kesenjangan yang terjadi ditemukan pada variabel proses yaitu indikator rasa kebersamaan dan persaudaraan peserta didik dengan kategori rendah. Secara keseluruhan belum terjadi kesenjangan pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung.


Oleh karena itu direkomendasikan melakukan langkah perbaikan: (1) Mengembangkan rencana belajar yang baik berpedoman kepada standar proses dan standar kerja di dunia usaha dan dunia industri (2) Membentuk sikap peserta didik dengan cara memberikan contoh yang baik (ketauladanan) dan membangun kinerja yang sinergi antar semua komponen sekolah (3) Mengembangkan rencana belajar secara kooperatif dan kolaboratif antara guru-guru mata pelajaran sejenis. (4) Meningkatkan kompetensi profesional guru-guru pada spesialis tertentu, yang dapat mengembangkan unit produksi sekolah melalui penataran, pelatihan, magang di industri, muasawarah antara guru sejenis. (5) Mengembangkan instrument tes yang dapat menjangkau minat dan bakat peserta didik sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilihnya ketika penerimaan peserta didik baru (6) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (7) Melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan kaidah *authentic assessment* dan standar penilaian.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 28 Juni 2012

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed, Ph.D (Ketua / Pembimbing I / Penguji)	
2.	Dr. Wakhinuddin, M.Pd (Sekretaris / Pembimbing II / Penguji)	
3.	Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D (Anggota)	
4.	Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT (Anggota)	
5.	Drs. Ridwan, M.Sc.Ed (Anggota)	

Padang, 28 Juni 2012
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Ketua,


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT
NIP. 19591204 198503 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah, SWT atas berkah dan rahmat-Nya penulisan tesis berjudul **“Evaluasi dengan *Discrepancy Model* pada Proses Pembelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Sistem Pengisian di SMK N 2 Sijunjung”** dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Teknik Otomotif di Program Magister (S2) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak maka penulisan tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sestulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Jalius Jama, M.Ed, Ph.D, selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Wakhinuddin, M.Pd, selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Agamuddin, M. Ed, Ph.D, Bapak Drs. Ridwan, M.Sc.Ed, Bapak Dr. Fahmi Rizal, MT, M.Pd sebagai kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan tesis ini. Rektor UNP, Dekan Fakultas Teknik UNP, Pimpinan Program Magister (S2) Fakultas Teknik UNP, Dosen-dosen Program Magister

(S2) FT UNP, Staf administrasi dan pustaka, yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Magister (S2) FT UNP.

2. Bapak Dr. Fahmi Rizal, MT, M. Pd, Bapak Dr. Wakhinuddin, M.Pd, Bapak Drs. Hasan Maksun, MT sebagai validator yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, arahan dan koreksi dalam pengembangan instrument penelitian.
3. Dinas Pendidikan dan Olah Raga Propinsi Sumatera Barat yang telah memberikan beasiswa bagi penulis untuk mengikuti pendidikan sampai selesai.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sijunjung, Kepala Kesbang Pol Kabupaten Sijunjung, yang telah memberikan izin penelitian.
5. Kepala SMK N 2 Sijunjung, majlis guru, peserta didik yang telah banyak membantu sejak awal sampai berakhirnya penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Magister (S2) FT UNP angkatan 2010 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
7. Peserta didik kelas XI KR1 dan XI KR2 SMK N 2 Sijunjung yang telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis, yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu perstu.

Akhirnya kehadiran Allah jualah tempat penulis memohon, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Amiin.

Padang Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Pertanyaan Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Evaluasi Program.....	16

2. Evaluasi dengan Discrepancy Model.....	22
3. Komponen dan Objek yang Akan di Evaluasi Pada Proses Pembelajaran	23
4. Rumusan Standar Proses.....	25
5. Pendidikan Kejuruan.....	29
6. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Kelistrikan	32
7. Pembelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian	37
8. Aspek-aspek Proses Pembelajaran	41
B. Kerangka Berfikir.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Metodologi Penelitian Kuantitatif.....	60
1. Populasi dan Responden.....	60
2. Teknik Pengumpulan Data.....	61
3. Instrumen Penelitian.....	63
4. Deskripsi Data Kuantitatif masing-masing indikator.....	70
C. Metodologi Penelitian kualitatif.....	73
1. Instrumen Penelitian.....	73
2. Informan Penelitian.....	74
3. Teknik Pengumpulan Data.....	75
4. Analisa Data Kualitatif.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	81
-------------------------	----

1. Variabel Masukan (<i>input</i>).....	81
2. Variabel Proses (<i>Proccess</i>).....	84
3. Variabel <i>Output</i>	102
B. Temuan Umum	102
C. Temuan Khusus	112
D. Pembahasan.....	137
E. Membandingkan Hasil Temuan dengan Standar Proses	153

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	160
B. Implikasi.....	163
C. Rekomendasi.....	168

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rumusan Standar Proses	26
2. Jumlah Populasi dan Responden Peserta didik.....	61
3. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya Skala Likert.....	63
4. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya Skala Likert.....	63
5. Kisi - kisi Instrumen	65
6. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian	73
7. Daftar Nilai Pengetahuan Awal Peserta Didik.....	82
8. Deskripsi Hasil Penilaian Pengetahuan Awal (<i>Entry Behavior</i>).....	83
9. Jumlah Skor Masing-masing Responden Motivasi Peserta Didik.....	84
10. Kelas Interval Frekwensi Motivasi Peserta Didik.....	85
11. Distribusi Frekwensi Masing- masing Indikator Motivasi Peserta Didik.....	88
12. Jumlah Skor Masing- masing Responden Kuesioner Sikap Peserta Didik.....	89
13. Kelas Interval Frekwensi Sikap Peserta Didik	90
14. Distribusi Frekwensi Masing masing Indikator Sikap Peserta Didik	92
15. Jumlah Skor Masing- masing Responden Kuesioner Iklim Kelas.....	93
16. Kelas Interval Frekwensi Iklim Kelas	94
17. Distribusi Frekwensi Pada Masing-masing Indikator Iklim Kelas.....	96
18. Jumlah Skor Masing- masing Responden Kuesioner Kinerja Guru.....	97
19. Kelas Interval Frekwensi Kinerja Guru.....	98
20. Distribusi Frekwensi Pada Masing-masing Indikator Kinerja Guru.....	101

21. Data Kondisi Ruang Teori.....	107
22. Data Kondisi Ruang Praktek.....	107
23. Data Kondisi Labor.....	108
24. Data Kondisi Kantor.....	109
25. Data Kondisi Sarana Olah Raga.....	110
27. Fasilitas Pembelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Sistem Pengisian.....	116

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar	
1. Kerangka Berfikir Evaluasi Proses Pembelajaran	58
2. Proses Analisa Data Kualitatif.....	79
3. Grafik Distribusi Frekwensi Sub Variabel Motivasi Peserta Didik	85
4. Grafik Distribusi Frekwensi Sub Variabel Sikap Peserta Didik.....	90
5. Grafik Poligon Distribusi Frekwensi Sub Variabel Iklim Kelas.....	94
6. Grafik Distribusi Frekwensi Sub Variabel Kinerja Guru.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
LAMPIRAN	
1. Angket Uji Coba Penelitian.....	174
2. Sebaran Data Uji Coba Penelitian.....	190
3. Hasil Analisis Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas.....	200
4. Sebaran Hasil Penelitian.....	209
5. Lembaran Observasi.....	234
6. Kisi-kisi Wawancara dan Hasil Wawancara	238
7. Foto Pembelajaran.....	278
8. Hasil Validasi Instrumen oleh Ahli	281
9. Daftar Nilai Peserta Didik	283
10. Matriks Hasil Evaluasi Kesenjangan	289

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah selalu berusaha memperbaiki sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Salah satu perbaikan sistem pendidikan di Indonesia tertuang dalam Standar Proses yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan ketauladanan.”

Penerapan standar proses pembelajaran di Satuan Pendidikan/Sekolah merupakan suatu upaya nyata untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang. Upaya lain adalah penyediaan unsur pendidik dan fasilitas penunjang yang harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran juga merupakan suatu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik, ia harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Proses belajar mengajar akan dapat terselenggara secara efektif manakala peran guru berjalan secara baik, sebagai pengajar maupun sebagai pendidik.

Proses pembelajaran dan mutu pendidikan harus ditingkatkan. Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi daerah, keadaan peserta didik dan sarana serta sumber belajar yang ada.

Proses pembelajaran di SMK mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Isi dari kurikulum tersebut adalah : tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, dan silabus masing-masing mata pelajaran.

Dalam implementasi KTSP, manajemen sekolah dituntut memberdayakan guru supaya memiliki kemampuan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan. Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil belajar dengan berbagai teknik sesuai tuntutan kompetensi dasar.

Penerapan KTSP mengharuskan terjadinya pergeseran proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran

berpusat pada peserta didik (*student centre*). Untuk itu guru dituntut agar mengembangkan kurikulum secara efektif dan efisien. Pengembangan kurikulum merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki dan terintegrasi dalam kinerja guru.

Dalam mengimplementasikan KTSP sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terdapat tiga komponen penting sebagai suatu prosedur dan sistem pembelajaran yang saling terkait mencakup; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal proses pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara fleksibel, bervariasi, interaktif, inspiratif, menarik, dan menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berkreasi dan berimprovisasi dalam proses pembelajaran. Untuk kebutuhan ini, satuan pendidikan harus berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang “Standar Proses” sebagai kriteria penjaminan mutu (*quality assurance*).

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu filosofis tentang perbaikan secara terus menerus, untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai. Mutu pembelajaran akan meningkat jika program pembelajaran dirancang secara terencana, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diatur dalam standar proses.

Menyadari akan pentingnya proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, lembaga pendidikan SMK N 2 Sijunjung telah berupaya melalui berbagai usaha agar pendidikan itu lebih berkualitas. Di antara upaya-upaya yang dilakukan itu adalah melalui: (1) pengembangan dan perbaikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan regulasi sistem evaluasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik (2) peningkatan dan perbaikan sarana pendidikan, (3) pengembangan dan pengadaan materi ajar, (4) peningkatan hubungan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, (5) pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan (6) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses dan standar penilaian. Tetapi kenyataannya, upaya-upaya tersebut masih belum cukup dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persoalan dan permasalahan yang dirasakan saat ini cukup kompleks. Persoalan itu berkaitan dengan ketidakmampuan lulusan dalam memasuki lapangan kerja. Secara kasat mata hal itu terjadi karena kualitas lulusan yang masih jauh dari kehendak pasar, maupun kesesuaian jenis kompetensi lulusan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Di samping itu terdapat juga ketidaksesuaian antara *supply* (pasokan) dari sekolah dengan kecilnya *demand* (kebutuhan pada dunia kerja). Berdasarkan data penelusuran tamatan SMK N 2 Sijunjung beberapa tahun terakhir hanya 20 % dari lulusan yang mendapatkan pekerjaan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Ketidak mampuan lulusan dalam memasuki lapangan kerja berawal dari proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas harus disesuaikan dengan standar proses yang telah ditetapkan serta memakai prinsip-prinsip pembelajaran kejuruan di SMK. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan itu diantaranya adalah masalah konsep perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan teknik penilaian hasil belajar di dalam kelas.

Tiga unsur proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar terhimpun dalam kinerja guru. Peran guru dalam proses pembelajaran amatlah penting karena dengan guru yang berkualitas akan mampu memfungsikan aset sekolahnya sehingga diminati oleh masyarakat karena kualitas yang dimiliki. Indikator guru yang berkualitas dapat dilihat dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan penilaian hasil belajar yang dilakukannya, untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran tercapai, sehingga dapat diketahui kinerja dari setiap guru yang mengemban tugas di sekolah.

Kinerja guru yang baik memberikan pengaruh paling tinggi terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian jelas bahwa guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil kinerja guru akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah. Makin baik kinerja guru maka

diduga mutu pembelajaran cenderung akan lebih baik. Oleh karena itu kinerja guru perlu ditingkatkan terus menerus.

Lemahnya kinerja guru akan membawa dampak terhadap iklim kelas dan motivasi siswa. Iklim kelas merupakan suasana dimana para peserta didik bisa mendapatkan rasa aman, nyaman, dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar di kelas. Dalam hal ini kepiawaian seorang guru dalam mengelola iklim kelas sangat penting untuk mendapatkan gairah atau motivasi belajar peserta didik. Kegiatan guru seperti ini dalam pengelolaan pengajaran dapat digolongkan sebagai kegiatan pengelolaan kelas.

Dari hasil pengamatan supervisi pembelajaran yang peneliti temukan ketika peneliti ditugaskan mensupervisi proses pembelajaran di SMK N 2 Sijunjung, banyak fenomena yang terjadi yang belum sesuai dengan standar proses seperti: (1) ditemukan guru yang melaksanakan tugas hanya sekedar melepas tanggung jawab (2) pemakaian media pembelajaran belum optimal (3) kurang disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas (3) ditemukan guru yang hadir hanya ketika jam mengajar (4) ditemukan guru yang datang terlambat (5) ditemukan guru yang belum merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif (6) lemahnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas (7) sulit menemukan guru yang mengajar dengan hati nurani (8) kecenderungan gaya mengajar guru sama, ikut-ikutan dan telah membudaya mengajar belum sesuai dengan standar proses (9) pada pelajaran praktek sarana pembelajaran belum standar (10) belum semua guru menerapkan pembelajaran individu, menghargai individu dan menerapkan

kesamaan hak pada peserta didik (11) jika terjadi permasalahan atau rendahnya hasil belajar dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), guru selalu melimpahkan kesalahan kepada peserta didik (12) masih ada guru menangani kasus peserta didik dengan emosional bukan dengan kasih sayang (13) masih banyak guru yang belum melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk merefleksi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran inovatif serta mengembangkan wawasan tentang kompetensi pedagogik (14) guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik belum sesuai dengan standar penilaian (15) materi pelajaran yang kurang relevan dengan perkembangan teknologi (16) masih ditemukan guru yang belum menegakan aturan/kitab hukum pelanggaran peserta didik (17) adanya guru yang tidak mendokumentasikan kasus-kasus peserta didik saat pembelajaran dan lain sebagainya.

Pernyataan diatas di dukung dari temuan hasil supervisi dari tim supervisi SMK N 2 Sijunjung tahun pelajaran 2011/ 2012 yang disampaikan pada rapat dinas tanggal 7 Desember 2011 menyatakan, bahwa belum optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran. Masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi untuk peningkatan mutu proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Tidak satu orangpun yang mengetahui bahwa proses pembelajaran telah berlangsung pada peserta didik, guru hanya bisa mengetahui bahwa proses pembelajaran telah terjadi ketika melihat hasil penilaian belajar. Dengan demikian meskipun pembelajaran sudah berlangsung, tapi proses

pembelajaran pada peserta didik belum tentu sepenuhnya terjadi, yang dapat mengetahui terjadinya proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Untuk mengungkap apakah telah terjadi proses pembelajaran pada peserta didik yang disebabkan oleh guru sebagai fasilitator, mediator dan motivator perlu kegiatan evaluasi proses. Hal ini melatar belakangi penelitian ini.

Fakta dilapangan menunjukkan pembelajaran pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian tahun lalu (TP. 2010/2011) hanya 65 % peserta didik yang mampu melewati nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 7,00) 35 % lagi dikategorikan peserta didik yang lambat belajar dan perlu dilakukan tindakan remedial dan belajar tambahan. Ini merupakan kesenjangan yang terjadi pada proses pembelajaran, mestinya proses pembelajaran yang baik akan berindikasi ketuntasan klasikal ≥ 95 %.

Dari sebahagian fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran penulis yakin bahwa banyak hal lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar proses dengan kata lain terjadi kesenjangan. Fenomena ini melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi dengan *Discrepancy Model* pada Proses Pembelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Sistem Pengisian di SMK N 2 Sijunjung."

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Ada tiga manfaat evaluasi yaitu: (1)

memahami sesuatu proses pembelajaran (2) membuat keputusan (3) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks memahami sesuatu proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan berbagai informasi tentang sesuatu proses pembelajaran yang akan dilakukannya nanti akan berjalan secara optimal. Misalnya seorang guru membutuhkan informasi yang cukup tentang calon peserta didik yang akan diajarkannya, dengan demikian guru mampu menentukan pengetahuan awal (*entry behavior*) yang dimiliki peserta didik atau hal-hal lain secara tepat. Mengetahui prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran serta mengetahui tingkat motivasi peserta didik.

Guru juga merasa perlu memahami dirinya sendiri, tentang apa yang perlu dia lakukan untuk meningkatkan dirinya sebagai guru yang profesional. Tindakan apa yang harus dia lakukan untuk pembelajaran berikutnya, atau sama saja dengan yang telah dia lakukan 5 tahun yang lalu. Guru juga penting untuk mengetahui kinerjanya dan membuat persiapan dalam semester berikut lebih baik.

Dalam konteks membuat keputusan, seorang guru perlu melakukan evaluasi proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung ataupun setelah pembelajaran dalam semester. Ini sangat dianjurkan untuk kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi proses pembelajaran guru dapat mengetahui bagaimana persepsi peserta didik dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam semester ini dan guru dapat memahami keefektifan pembelajaran dengan *team*

teaching, serta dapat mensiasati kelemahan-kelemahan untuk pembelajaran yang lebih baik pada semester berikutnya.

Dalam konteks meningkatkan kualitas pembelajaran, seluruh hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan renungan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pembelajaran berikutnya. Misalnya 30 % peserta didik gagal atau remedial dalam mata pelajaran ini. Apa penyebabnya? Sebahagian besar peserta didik mengatakan bahwa saya menguasai materi pembelajaran. Tetapi sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa cara mengajar saya kurang sistematis. Benarkah kesimpulan peserta didik tersebut? Jika benar bagian pembelajaran mana yang tidak sistematis? Peserta didik mengatakan saya tidak menggunakan media instruksional dengan baik. Apa yang perlu saya lakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut ?

Evaluasi sebagai rangkaian dari sistem manajemen yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Selanjutnya, menurut PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.” Permendiknas 41/2007 tentang Standar Proses menyatakan “Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.”

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses. Jika memenuhi harapan standar proses berarti kinerja guru telah memenuhi standar, selain itu juga dibandingkan dengan kompetensi guru seperti yang diamanatkan oleh Permendiknas No. 16/2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (Permendiknas No.41/2007). Intinya adalah apakah guru telah memenuhi empat kompetensi (keribadian, pedagogis, profesional, dan sosial) dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika sudah memenuhi itu berarti kompetensi sudah memadai, jika belum berarti perlu tindak lanjut.

Evaluasi proses pembelajaran disamping kinerja guru juga mencakup iklim belajar, motivasi siswa dan kesiediaan sarana parasarana. Keempat variabel tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Nana Syaodih Sukmadinata (2009:132) menyatakan bahwa: “Hasil-hasil evaluasi proses pembelajaran dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan ajar, memilih metode dan alat bantu pelajaran, serta fasilitas pendidikan lainnya.”

Dapat disimpulkan bahwa inti dari pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Dari ketiga unsur proses pembelajaran ini peran guru dan peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan dan mutu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas jika guru: (1) memahami konsep kurikulum berbasis kompetensi yang mendasari KTSP (2) memiliki kinerja (3) mempunyai motivasi. Terkait dengan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh (1) iklim belajar (2) sikap peserta didik (3) motivasi peserta didik 4) pengetahuan awal peserta didik (*entry behavior*)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalahnya:

1. Guru belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Belum optimalnya pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.
3. Diduga proses pembelajaran belum mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik ke suasana yang menyenangkan, bermakna dan membawa peserta didik mencapai kompetensi secara efektif dan efisien
4. Guru belum mengetahui sejauh mana kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan agar terpusatnya pembahasan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan

penelitian pada evaluasi input, proses dan output pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian kelas XI di SMK N 2 Sijunjung dengan menggunakan pendekatan *discrepancy model*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *input* yang ada pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung. Lebih jelasnya:
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung ?
 - b. Bagaimana pengetahuan awal (*entry behavior*) peserta didik sebelum mempelajari pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung ?
 - c. Bagaimana fasilitas pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung ?
2. Bagaimana proses (*process*) pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung ? Lebih jelasnya :
 - a. Bagaimana motivasi peserta didik, sikap peserta didik, dan iklim kelas pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung ?
 - b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung.

3. Bagaimana *output* (hasil belajar peserta didik) pada ulangan harian (nilai kompetensi dasar) pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan analisis *input* pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian SMK N 2 Sijunjung, ditinjau dari perencanaan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan pengetahuan awal peserta didik (*entry behavior*).
2. Mendeskripsikan analisis *process* pembelajaran terkait dengan motivasi peserta didik, sikap peserta didik, dan iklim kelas dan kinerja guru pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di - SMK N 2 Sijunjung.
3. Mendeskripsikan analisis *output* pembelajaran terkait dengan prestasi peserta didik pada beberapa kompetensi dasar.
4. Membandingkan pelaksanaan yang nyata dengan rumusan standar proses (kondisi ideal) pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah, sebagai bahan pemikiran untuk melakukan pembenahan terhadap implementasi kurikulum khususnya pada pelaksanaan proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di

SMKN 2 Sijunjung, serta dapat membuat kebijakan dan menindak lanjuti hasil temuan penelitian.

2. Bagi guru, dapat mengetahui keunggulan/kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat merefleksi untuk peningkatan proses pembelajaran dimasa yang akan datang.
3. Peneliti, memberikan wawasan baru dalam melakukan penelitian evaluasi, juga wawasan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan dapat diterapkan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

G. Pertanyaan Penelitian

Apakah terjadi kesenjangan pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian sesuai dengan standar proses ditinjau dari input, proses dan output ?

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskripsi data dan temuan penelitian evaluasi dengan *discrepancy model* pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Masukan (*input*)

Dari hasil analisis yang ada dapat dideskripsikan bahwa rata-rata pengetahuan awal peserta didik sebelum pembelajaran adalah 5,9 %. Ini menunjukkan bahwa input peserta didik sebelum pembelajaran rendah.

Temuan penelitian bahwa guru mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian telah mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya fasilitas pembelajaran pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian dalam kategori baik.

2. Proses (*Process*)

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian, dari data kuantitatif dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian pada indikator keinginan untuk berhasil 80%, indikator aktifitas untuk mencapai keberhasilan 73,4%, indikator memiliki target prestasi 83,3%, indikator menanggulangi hambatan mencapai keberhasilan 69,1%, indikator

menemukan cara yang termudah 82,7%, indikator suka dengan tantangan 75,5%, indikator menyelesaikan tugas 73,4%, dan indikator percaya diri 68,3%. Secara keseluruhan motivasi peserta didik dalam kategori baik, namun ada beberapa indikator berkategori cukup yaitu hambatan mencapai keberhasilan, percaya diri, suka dengan tantangan dan kemauan untuk menyelesaikan tugas. Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran telah sesuai dengan standar proses tidak ada kesenjangan.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data kuantitatif iklim kelas pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian pada indikator rasa persaudaraan dan kebersamaan peserta didik 59,5 % dalam kategori kurang, indikator partisipasi peserta didik dalam pembelajaran 79,3 % dalam kategori cukup, indikator rasa senang dan puas peserta didik dalam pembelajara 66,4 % dalam kategori cukup, indikator aktifitas guru dalam memberikan dukungan dan pelayanan dalam pembelajaran 64,1 % dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa iklim kelas dalam pembelajaran belum terjadi kesenjangan secara keseluruhan namun pada indikator rasa kebersamaan dan persaudaraan peserta didik terjadi kesenjangan.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data kuantitatif kinerja guru pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian pada indikator melaksanakan strategi

pengelolaan kelas 79 % dalam kategori cukup, indikator keterkaitan materi dengan masalah yang relevan 80,9 % dengan kategori baik, indikator memanfaatkan berbagai sumber belajar 76,2% dengan kategori cukup, indikator memperlakukan peserta didik dengan adil sama rata 80,4% dalam kategori baik, indikator menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan peserta didik 80,9 % dalam kategori baik, indikator menerapkan berbagai strategi pembelajaran 77,1%, dalam kategori cukup, indikator menggunakan alat dan media pembelajaran 80,6% dalam kategori baik, indikator memahami perbedaan kemampuan peserta didik 72,6% dalam kategori cukup, dan indikator menerapkan berbagai teknik penilaian 82,7% dalam kategori baik. Temuan kualitatif tentang kinerja sudah sesuai dengan standar proses, meskipun masih ditemukan belum sepenuhnya penerapan pembelajaran inovatif pada proses pembelajaran. Dapat disimpulkan kinerja guru dalam pembelajaran telah sesuai dengan standar proses tidak ada kesenjangan.

Berdasarkan deskripsi data kuantitatif sikap peserta didik pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian pada indikator menafsirkan manfaat belajar dan makna belajar memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian 85,1 % dalam kategori baik, indikator ketertarikan dan suka terhadap pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian 74,3% dikategorikan cukup, indikator kecenderungan bertindak dengan menampilkan kemauan dan semangat yang baik 79,3 % di kategorikan

cukup. Dapat disimpulkan sikap peserta didik pada pembelajaran telah sesuai dengan standar proses tidak ada kesenjangan.

3. Out put (*out put*)

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa pembagian bobot penilaian 60 % keterampilan, 25 % pengetahuan dan 15 % sikap. Dari 48 peserta yang mengikuti ulangan harian per kompetensi dasar 46 orang peserta didik dinyatakan lulus, dan 2 orang peserta didik perlu perbaikan atau remedial. Peserta didik lebih menguasai psikomotor dibandingkan dengan pengetahuan, ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan pada kompetensi dasar (KD 1) 7,40 dan (KD 2) 7,76. Nilai pengetahuan rata-rata kompetensi dasar (KD 1) 7,30 kompetensi dasar (KD 2) 7,72.

B. Implikasi

Aksi yang harus dilakukan terkait dengan penelitian pada masing-masing input, proses dan output pada pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung adalah :

1. Masukan (*input*) pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung.

- a. Kemampuan Awal Peserta Didik

Lemahnya kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian berindikasi bahwa belum sinkron antara pembelajaran adaptif dengan pelajaran produktif, perlu kiranya komunikasi antara guru adaptif dengan guru produktif dalam hal merencanakan urutan logis pembelajaran pada silabus KTSP

SMK N 2 Sijunjung. Disisi lain meningkatkan kualitas input peserta didik adalah dengan seleksi penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan tes yang valid dan pelaksanaan yang jujur.

Guru harus menyadari bahwa setiap individu dalam rombongan belajar saling berbeda baik bakat, minat dan kemampuannya. Untuk itu guru harus memberikan pelayanan yang prima kepada setiap individu, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, adil serta demokratis dalam hal memberikan pelajaran, bimbingan, interaksi sosial dan lain sebagainya. Kualitas input bukanlah hambatan untuk mencapai output yang baik, yang paling penting dibenahi bagaimana agar proses pembelajaran betul-betul berjalan dengan baik dan bermakna.

Terkait dengan temuan penelitian sebelum pembelajaran dan membuat perencanaan pembelajaran guru sebaiknya meninjau kemampuan awal peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) salah satu aspeknya adalah *intake* peserta didik. Disamping itu dapat membantu guru mengembangkan materi ajar sesuai dengan kemampuan awal peserta didik sehingga dapat menciptakan model, metoda dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Implikasi dari hasil penelitian ini kiranya guru dapat melaksanakan evaluasi terhadap *entri behavior* peserta didik, agar guru dapat mengukur dan memutuskan dimana materi awal pembelajaran harus dimulai. Selanjutnya juga dapat memetakan kemampuan peserta didik yang dapat diambil sebagai

bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

- b. Fasilitas pembelajaran memainkan peranan yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, oleh sebab itu peningkatan fasilitas pembelajaran terus diupayakan. Salah satu upaya terbaik adalah dengan meningkatkan omzet unit produksi sekolah, sehingga dapat membantu kekurangan bahan praktek dan peralatan dalam proses pembelajaran produktif di SMK N 2 Sijunjung. Alternatif lain untuk memenuhi fasilitas bahan praktek juga dapat dilakukan dengan sistem blok materi.
- c. Upaya yang tepat dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang realistis sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang ada, kiranya guru perlu berkolaboratif, berkooperatif dalam hal mengkaji bagaimana menciptakan perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan ideal sesuai dengan kebutuhan saat ini. Artinya perlu wadah musyawarah guru disekolah ataupun dengan sekolah lain yang sejenis seperti MGMP produktif yang selama ini belum ada dilaksanakan di SMK N 2 Sijunjung.

2. Proses (*Process*) pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung.

- a. Memotivasi peserta didik bukanlah pekerjaan yang mudah, perlu kiat. Untuk itu guru harus memiliki wawasan tentang memotivasi peserta didik. Alternatif terbaik agar guru dapat memotivasi peserta didik adalah dengan memberikan bekal pengetahuan teknik memotivasi kepada

guru, apakah melalui musyawarah guru mata pelajaran, pelatihan dan lain sebagainya.

- b. Guru memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran, untuk itu diharapkan guru dapat meningkatkan proses pembelajaran secara terus menerus. Dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi itu tidak hanya penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses dan output maupun kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kelompok produktif kendaraan ringan dimasa yang akan datang guru hendaknya mengikuti prosedur standar proses pembelajaran dengan memberikan materi ajar dan prosedur kerja sesuai dengan standar industri dan dunia usaha.
- c. Keterlibatan semua komponen sekolah dalam hal pembinaan sikap peserta didik sangat diperlukan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memberikan contoh/ketauladanan kepada peserta didik, bagaimana sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat, aturan-aturan kedisiplinan dan aturan lainnya. Terutama guru dalam kehidupan sehari-hari harus menampilkan kepribadian dan kompetensi sosial yang tinggi sehingga dapat menempatkan guru sebagai “guru digugu dan ditiru”.
- d. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran akan mempunyai dampak kepada iklim kelas. Iklim kelas yang baik akan membuat pembelajaran aman, nyaman dan menyenangkan. Untuk itu keterlibatan guru dan

peserta didik dalam menciptakan iklim kelas sangat dibutuhkan. Bagaimanapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran misalnya : kurang fasilitas, suhu udara yang panas, ruang belajar yang sempit, budaya belajar yang kurang baik. Guru dan peserta didik harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjaga iklim kelas selalu baik.

3. Output pada proses pembelajaran memperbaiki sistem starter dan sistem pengisian di SMK N 2 Sijunjung.

Keterlibatan guru, guru BP, dan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (*output*). Guru sebagai pelaksana evaluasi hasil belajar harus melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar proses. Dalam hal ini langkah-langkah dalam proses penilaian hasil belajar adalah : (1) membuat kisi-kisi sesuai dengan indikator tuntutan silabus (2) membuat soal (3) mengujicobakan soal (4) validasi soal (5) melaksanakan ulangan (6) memeriksa hasil ulangan (6) memberikan penilaian. Begitu juga dengan aspek psikomotor dan sikap, guru harus melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan standar proses dan standar penilaian.

Keterlibatan orang tua dan guru BP dalam hal meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan dorongan belajar yang sungguh-sungguh kepada peserta didik. Disisi lain juga menelusuri permasalahan pada peserta didik dan memberikan terapi agar permasalahan peserta didik

bisa berkurang. Sehingga hasil belajar (*output*) dapat dicapai peserta didik maksimal sesuai dengan kemampuannya.

4. Pentingnya Evaluasi Proses Pembelajaran.

Kegiatan evaluasi proses pembelajaran merupakan hal yang perlu dilaksanakan oleh guru disekolah, karena kegiatan evaluasi proses pembelajaran dapat melihat pelaksanaan proses pembelajaran secara mikro sehingga guru dapat merefleksi dimana kekurangannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, motivator, mediator, dan fasilitator.

C. Rekomendasi

1. Perlu ditinjau kembali urutan logis pembelajaran ketika menyusun silabus KTSP SMK N 2 Sijunjung.
2. Perlu pengembangan materi ajar yang disesuaikan dengan standar pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri.
3. Perlu pembinaan sikap peserta didik dengan membangun kinerja yang sinergis antara guru, guru bimbingan penyuluhan dan wakil kepala bidang kesiswaan, untuk meningkatkan : (1) sikap peserta didik terhadap guru (2) sikap peserta didik terhadap mata pelajaran (3) sikap peserta didik terhadap materi pelajaran dan sikap peserta didik terhadap norma-norma dan agama.
4. Perlu pembagian waktu yang jelas pada proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kegiatan tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur pada silabus KTSP SMK N 2 Sijunjung.

5. Perlunya disain variasi penilaian dan *authentic assessment*, untuk itu perlu pelatihan tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar.
6. Diharapkan guru-guru di SMKN 2 Sijunjung diberi pelatihan teknik/cara memotivasi peserta didik sehingga motivasi peserta didik meningkat dimasa-masa yang akan datang.
7. Untuk meningkatkan kualitas lulusan yang mampu berkompetisi maka perlu perencanaan pembelajaran yang baik yang relevan dengan pekerjaan dunia industri. Sejogyanya guru membuat perencanaan pembelajaran secara bersama antara guru mata pelajaran sejenis.
8. Pelaksanaan pembelajaran praktek dengan sistem blok materi, adalah satu cara untuk mennggulangi kekurangan bahan praktek, namun dalam pelaksanaannya perlu kerja sama yang solid antara guru.
9. Perlu kiranya meningkatkan keterampilan guru-guru pada spesialis tertentu untuk mengembangkan unit produksi sekolah melalui penataran, pelatihan, magang di industri, kolaborasi antara guru sejenis.
10. Perlu instrument tes yang valid serta pelaksanaan tes yang jujur ketika penerimaan peserta didik baru.
11. Perlu perencanaan yang baik dengan mengedepankan skala prioritas penggunaan dana opsional, agar penggunaannya lebih sfesien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ane Anastasia, Susana Urbina. 2007 *Tes Psikologi*. Jakarta: PT Indeks.
- Creswell John. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*. Singapore: Asia Pasific Pte. Ltd
- Daryanto, 2010. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Depdiknas. 2007. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap SD, SMP, SMA*. Jogjakarta: Pustaka Yustisia.
- Deporter, Reardon, Noeri. 2002. *Quantum Teaching Mempraktekkan Kuantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dewey, J. *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Co.
- Dikmenjur. 2000, *Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Model Cara Belajar Berfokus pada Peserta Didik.*: Jakarta. Depdiknas Dikmenjur.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Djudju Sudjana, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luas Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya
- E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Farida Yusuf Tayibnavis. 2008. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gagne and Brigg.L.J. 1979. *Principles or Instruction Design*. NewYork: Holt Rinehart and Winston